

BREAKTHROUGH – LGBT

Ida Pramaesti S.Psi.

Kalau kita bicara tentang LGBT yg saat ini sedang menjadi trending topic maka sebenarnya bukanlah hal yang luar biasa karena sebenarnya orang-orang yang dikategorikan LGBT sudah ada dalam masyarakat kita.

Alam keterbukaan lah yang memberi ruang pada sesuatu yang sekian lama tertutup yang bahkan mungkin tabu dibicarakan. Memenuhi kebutuhan untuk eksis.

Banyak perdebatan tentang LGBT. Mulai kajian dari sudut agama, moral, hukum, medis dsb, yang intinya ada upaya untuk menyikapi secara tepat fenomena LGBT.

Psikologi yang menyoroti tentang kejiwaan, pasti akan melihat fenomena LGBT sebagai sebuah situasi kejiwaan yang tidak normal yang mengiringi ketidaknormalan secara fisik. Berbeda dengan kebanyakan akan menumbuhkan situasi dan kondisi yang berbeda pula.

Dan berbeda inilah yang sering menciptakan kesesakan/ketegangan tersendiri bagi penyandanganya dan masyarakat dimana LGBT berada. Dibutuhkan solusi untuk menyikapi LGBT yang 'terlanjur' ada di masyarakat.

Menyikapi LGBT di alam masyarakat dunia Barat mungkin jauh lebih mudah dibandingkan dengan alam masyarakat timur yang serba tertutup. Alam keterbukaan masyarakat Barat memudahkan memberikan solusi penyelamatan mental LGBT. Sedangkan masyarakat Timur yang notabene kental dengan budaya ketertutupan, serba sungkan, serba main perasaan, mau tidak mau memberi kontribusi sulitnya melakukan sebuah langkah penyelamatan mental. Padahal awal melakukan upaya penyehatan dalam psikologi adalah adanya keterbukaan antara Klien dan Terapis.

Penting sekali untuk memahami tentang budaya masyarakat, karena budaya sangat berpengaruh dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk pengaruh dalam dunia Psikologi, khususnya Psikologi Timur.

Jika mempelajari tentang Budaya masyarakat Timur secara detil maka akan memudahkan langkah para Psikolog Klinis untuk melakukan upaya pencegahan dini kasus LGBT karena tahu bangunan alam berpikirnya manusia Timur. Harus diakui, budaya Timur mau tidak mau juga mempengaruhi alam berpikir para Psikolog nya juga.

Berawal dari kesulitan inilah maka langkah yang mungkin tidak Lazim tapi bisa menjadi alternative adalah dengan melakukan BREAKTHROUGH. Langkah ini sebenarnya lebih memfokuskan pada upaya Psikolog untuk mendobrak dirinya dalam mendekati Klien penyandang LGBT.

Langkah-langkah BREAKTHROUGH.

1. Psikolog harus jemput bola/mendatangi pasien/memasarkan dirinya

2. Psikolog menyiapkan mental tangguh untuk menghadapi semua perilaku yang sering tidak menyenangkan
3. Psikolog sendiri harus sudah benar-benar bebas dari Traumatis.

Harus diakui bahwa dunia Psikologi di Indonesia masih belum menemukan jati dirinya. Masih banyak kalangan yang belum familiar dengan Psikologi padahal berdasarkan analisis psikologis sangat membutuhkan jasa psikolog.

Sebagai profesional, masih hanya kalangan terbatas yang menggunakan jasa psikolog untuk menyelesaikan masalahnya. Dan ini harus menjadi kegelisahan bagi para sarjana Psikologi dan Dunia psikologi di Indonesia.

Dalam kondisi masyarakat Indonesia yang penuh tekanan saat ini, seharusnya menjadi ladang yang sangat luas bagi Psikolog untuk berkiprah. Selain mempromosikan pentingnya Jasa psikolog bagi kesehatan jiwa masyarakat, juga makin membuat psikolog expert di bidangnya karena langsung praktek lapangan.

Pada kasus LGBT, kesadaran pentingnya kesehatan jiwa pada masyarakat akan memberikan dampak positif bagi penyembuhannya karena melibatkan bukan hanya penyandang LGBT namun juga, keluarga, masyarakat yang terlibat memberi dampak dan pengaruh. Dan proses kesadaran inilah yang menjadi tantangan yang harus disikapi secara serius oleh sarjana dan praktisi psikologi demi keberlangsungan dunia psikologi di masa depan.

Untuk melakukan Breakthrough, harus melibatkan instansi terkait supaya bisa diorganisir dengan baik. Karena sungguh tidak mudah bila melakukan sendirian.